

Optimizing Financial Management Through The Application Of Digital Financial Recording Applications At Dapoer Mom's Arum Business

Optimalisasi Pengelolaan Keuangan Melalui Penerapan Aplikasi Pencatatan Keuangan Digital Pada Usaha Dapoer Mom's Arum

Rizva Kirana Rasyid^{1*}, Krisna Sujaya², Azizah Fauziyah³

Kewirausahaan, Universitas Pendidikan Indonesia^{1,2,3}

rizvakr@gmail.com¹, krisnasujaya@upi.edu², azizahfauziyah@upi.edu³

*Corresponding Author

ABSTRACT

Poor financial management is one of the factors that hinder business development. Therefore, the role of financial management is very important for the sustainability of a business. The lack of knowledge and skills in managing the finances of MSME players makes them ignore this activity. Including Dapoer Mom's Arum, which admits that it still has not kept financial records, so that the financial management of its business is not optimal. Armed with this information, this research is intended to see how financial management is carried out by Dapoer Mom's Arum and how the application of the SIAPIK application can improve business financial management. This research uses a qualitative method with a participatory action research (PAR) approach. The data used in this study are primary data as well as secondary data obtained from observations, interviews, and literature studies. The results of this study indicate that the application of digital financial recording applications as well as providing understanding related to financial management, can improve the application of Dapoer Mom's Arum business financial management.

Keywords: Financial Management, MSMEs, Digital Financial Recording Application, SIAPIK

ABSTRAK

Pengelolaan keuangan yang buruk menjadi salah satu faktor yang terhambatnya perkembangan usaha. Karena itu, peran pengelolaan keuangan sangat penting bagi keberlangsungan suatu usaha. Kurangnya pengetahuan serta keterampilan dalam mengelola keuangan pelaku UMKM membuatnya mengabaikan aktivitas ini. Termasuk Dapoer Mom's Arum yang mengaku masih belum melakukan pencatatan keuangan, sehingga pengelolaan keuangan usahanya belum optimal. Berbekal informasi tersebut, penelitian ini dimaksudkan untuk melihat bagaimana pengelolaan keuangan yang dilakukan Dapoer Mom's Arum serta bagaimana penerapan aplikasi SIAPIK dapat meningkatkan pengelolaan keuangan usaha. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan *participatory action research* (PAR). Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data primer juga data sekunder yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, serta studi literatur. Hasil penelitian ini menunjukkan jika penerapan aplikasi pencatatan keuangan digital juga pemberian pemahaman terkait pengelolaan keuangan, dapat meningkatkan penerapan pengelolaan keuangan usaha Dapoer Mom's Arum

Kata Kunci: Pengelolaan Keuangan, UMKM, Aplikasi Pencatatan Keuangan Digital, SIAPIK

1. Pendahuluan

Kontribusi Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) terhadap perekonomian Indonesia tidak perlu lagi diperdebatkan. Sejak dulu UMKM telah menjadi pahlawan yang menyelamatkan Indonesia dari berbagai krisis yang pernah terjadi, seperti saat krisis moneter pada tahun 1998 silam serta yang terbaru pada masa pandemi Covid-19. Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, Sandiaga Uno mengungkapkan, selain besarnya kontribusi UMKM terhadap *Product Domestic Bruto* (PDB) nasional, UMKM juga memiliki peran penting dalam penyerapan tenaga kerja di Indonesia. Berdasarkan data Kementerian Koperasi dan Usaha

Kecil dan Menengah pada tahun 2021, dengan jumlah UMKM yang mencapai 64,2 juta mampu memberikan kontribusi terhadap PDB nasional sebesar 61,07% serta menyerap sampai 97% tenaga kerja yang ada di Indonesia (Novitasari, A. T., 2022).

Dibalik segala *power* yang dimiliki UMKM, ditemukan fakta bahwa masih banyak pelaku usaha yang masih belum optimal dalam pengelolaan usahanya, sehingga menghambat perkembangan UMKM. Anita Ria (2018) mengungkapkan permasalahan yang dihadapi UMKM dalam menjalankan usahanya meliputi bahan baku yang terbatas, keterbatasan modal usaha, juga kurangnya keterampilan sumber daya manusia dalam berbagai aspek terlebih aspek manajemen keuangan. Ketidaksadaran UMKM terkait pentingnya pengelolaan keuangan, membuat para pelaku usaha mengabaikan proses pengelolaan keuangan usahanya. Padahal pengelolaan keuangan merupakan aspek yang sangat penting karena kaitannya dengan keberlangsungan usaha. Permasalahan serupa juga terjadi pada usaha Dapoer Mom's Arum, melalui wawancara awal pemilik Dapoer Mom's Arum mengaku masih belum mampu mengelola keuangan usahanya dengan baik, terlebih pemilik usaha tidak melakukan pencatatan keuangan usaha dan hanya mengandalkan ingatannya untuk mengingat seluruh aktivitas keuangan usahanya. Pemilik usaha merasa pencatatan dan pelaporan keuangan usaha tidak perlu dilakukan karena usahanya merupakan usaha pribadi dan masih berskala kecil. Ardila, I. (2020) menyebutkan sekalipun usaha yang dijalankan masih dalam skala kecil akan tetapi pendokumentasian aktivitas keuangan usaha tetap penting dilakukan, terlebih aktivitas ini merupakan kunci dalam mengelola keuangan usaha.

Cakupan pengelolaan keuangan bukan hanya sebatas mengatur kas usaha, aktivitas terkait penyusunan alokasi keuangan yang bertujuan untuk memperoleh laba optimal serta meminimalisir risiko kerugian juga termasuk ke dalamnya. Karena itu, pemilik usaha perlu merencanakan penggunaan anggaran sesuai dengan strategi yang telah disusun guna mencapai tujuan keuangan usaha (Layyinaturobbaniyah et al, 2017). Tentu saja dalam proses mencapai tujuan usaha tersebut, pemilik usaha perlu memonitor segala aktivitas keuangan usaha agar keuangan tetap stabil dan berjalan sesuai dengan rencana keuangan usaha. Aktivitas pengendalian ini dilakukan melalui pemantauan terkait pengeluaran dan pemasukan usaha melalui pembuatan dokumen bukti transaksi keluar serta pengarsipan seluruh dokumen yang mendukung transaksi keuangan yang telah dilakukan. Pengelolaan keuangan yang baik memerlukan dasar yang jelas juga lengkap, sehingga keputusan keuangan usaha yang diambil menjadi lebih akurat. Informasi keuangan yang dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam penentuan strategi usaha, diperoleh dari aktivitas pencatatan dan pelaporan keuangan usaha (Dharma, D. A. et al, 2023). Kebiasaan pelaku UMKM yang seringkali mencampuradukkan keuangan usaha dengan milik pribadi serta mencatat keuangan usaha yang tidak sesuai dengan standar, membuat pemilik usaha tidak dapat mengetahui dengan jelas jumlah aset juga perkembangan usahanya. Sejalan dengan yang ditemukan oleh Farwitawati, R. (2018) dalam penelitiannya yang menyatakan jika pencatatan keuangan yang biasanya dilakukan oleh pelaku UMKM merupakan pencatatan keuangan sederhana yang berisi pemasukan dan pengeluaran kas tanpa memasukkan aktivitas keuangan yang lain. Akibatnya banyak informasi keuangan penting yang tidak tercatat serta tidak bisa dijadikan sebagai sumber yang akurat dalam pengambilan keputusan, karena tidak menggambarkan kondisi keuangan usaha yang sebenarnya. Ketidaktertiban dalam melakukan pencatatan keuangan akan berimbas pada pengelolaan keuangan yang buruk karena tidak lengkapnya informasi keuangan yang tersedia. Buruknya manajemen keuangan usaha tidak jarang menjadi alasan utama UMKM gulung tikar, karena pemilik usaha tidak mengetahui bagaimana kesehatan keuangan usahanya dengan baik. Akibatnya keputusan yang diambilnya menjadi kurang tepat (Purwanto, A. H. D. et al, 2022).

Pencatatan keuangan yang dilakukan UMKM seharusnya menghasilkan luaran berupa laporan-laporan keuangan yang perlu dipenuhi oleh UMKM sesuai dengan standar yang

berlaku, meliputi laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, serta catatan atas laporan keuangan. Standar akuntansi keuangan yang diperuntukkan UMKM dalam mengatur semua transaksi serta penyusunan laporan keuangannya yaitu Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) yang telah berlaku sejak tahun 2018 (Nuvitasari A. et al, 2019). Melalui informasi keuangan yang dihasilkan dari praktik akuntansi yang dibuat dengan mengikuti SAK EMKM, pemilik usaha dapat membuat perencanaan keuangan lebih akurat serta mengevaluasi kinerja keuangan usaha sehingga laba yang dihasilkan meningkat dengan penerapan strategi yang tepat. Sederhananya praktik akuntansi berperan dalam mendukung kelangsungan serta kemajuan usaha. Meskipun demikian, untuk sampai menghasilkan laporan keuangan, pencatatan keuangan yang dilakukan UMKM masih sulit tercapai. Hal ini terjadi karena terbatasnya pengetahuan UMKM mengenai praktik akuntansi, ketidaktahuan akan pentingnya pendokumentasian keuangan serta rumitnya pencatatan dan pelaporan keuangan usaha (Kurniawansyah, 2016). Salah satu solusi untuk meningkatkan kemampuan pengelolaan keuangan menurut Rinandiyana, L. R. et al (2020) yaitu dengan menerapkan akuntansi digital.

Seiring berkembangnya teknologi membuat segala aktivitas manusia menjadi lebih mudah dikerjakan, termasuk aktivitas pengelolaan keuangan usaha. Penerapan akuntansi digital dalam pengelolaan keuangan usaha membantu pendokumentasian transaksi keuangan menjadi lebih mudah, terstruktur dan efisien (Purnomo, H. et al, 2021). Aplikasi pencatatan keuangan digital yang saat ini banyak dipakai oleh pemilik usaha di Indonesia yaitu SIAPIK. SIAPIK merupakan aplikasi Pencatatan Transaksi Keuangan (PTK) yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia (BI) untuk membantu pelaku usaha dalam mencatat segala aktivitas keuangan usaha, yang secara otomatis dapat melakukan pelaporan keuangan yang dibuat mengacu pada Standar Akuntansi Keuangan (SAK). Karena itu, akun-akun serta laporan-laporan keuangan yang tersedia pada SIAPIK telah sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) (Agustina et al., 2021). Kelengkapan serta kemudahan yang ditawarkan SIAPIK, akan sangat membantu UMKM dalam mengelola keuangannya.

Usaha Dapoer Mom's Arum merupakan usaha rumahan yang memproduksi berbagai jenis makanan, mulai dari kue kering, kue basah, nasi tumpeng, snack box sampai nasi box. Usaha yang dikelola oleh ibu Devi ini telah berdiri sejak tahun 2020. Meskipun telah cukup lama berjalan dan dikenal masyarakat di kabupaten Tasikmalaya, namun pengelolaan keuangan Dapoer Mom's Arum masih belum baik, karena tidak adanya pencatatan atas segala transaksi keuangan yang telah dilakukan. Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini dimaksudkan untuk melihat bagaimana pengelolaan keuangan yang diterapkan oleh Dapoer Mom's Arum serta bagaimana penerapan aplikasi pencatatan keuangan digital dapat meningkatkan pengelolaan keuangan pada usaha Dapoer Mom's Arum.

2. Tinjauan Pustaka

Pengelolaan keuangan atau manajemen keuangan merupakan segala proses yang mengatur aktivitas-aktivitas keuangan, dimulai dari pencarian sumber keuangan, perencanaan dan pengalokasian anggaran, kontrol, serta pengambilan keputusan keuangan dengan maksud mengoptimalkan sumber daya keuangan yang dimiliki untuk mencapai tujuan (Ompusunggu, D. P. et al, 2023). Singkatnya pengelolaan keuangan usaha diartikan sebagai proses manajemen fungsi-fungsi keuangan dengan tujuan untuk menjaga stabilitas keuangan, mengoptimalkan nilai usaha serta meminimalisir risiko keuangan. Proses pengelolaan keuangan membantu pemilik usaha untuk mengetahui bagaimana kondisi serta kesehatan keuangan usahanya melalui informasi yang tersaji dalam luaran pencatatan keuangan berupa laporan keuangan. Sehingga, diharapkan penggunaan sumber daya keuangan milik usaha menjadi lebih efektif dengan adanya pengelolaan keuangan yang baik dalam pengoperasian suatu usaha. Dengan begitu, perolehan laba dapat tercapai dengan efisien dan tujuan usaha

dapat terwujud secara tepat (Wardi, J. et al, 2020). Pengelolaan keuangan berperan penting dalam berbagai aktivitas keuangan misalnya penganggaran biaya, pengelolaan arus kas, serta pengambilan keputusan keuangan seperti investasi juga strategi pembiayaan (Yolanda, S. et al, 2023). Pentingnya peran pengelolaan keuangan dalam pengoperasian suatu usaha menjadikan proses ini sebagai salah satu kunci keberhasilan suatu usaha. Pemilik usaha yang tidak mengelola keuangan usahanya dengan baik, tidak akan memiliki pemahaman yang menyeluruh terkait kondisi usahanya. Karena itu, keputusan yang diambil pemilik usaha bisa saja kurang tepat sehingga akan merugikan atau lebih buruknya usaha yang dijalankan mengalami kebangkrutan (Utiahman, N. et al, 2022). Penelitian ini menggunakan teori Kuswadi (dalam Mada, I. G. N. C. W. et al, 2019) yang menyebutkan jika pengelolaan keuangan di suatu usaha dapat dilihat melalui empat tahapan dasar pengelolaan keuangan, yang selanjutnya keempat tahapan ini menjadi indikator untuk variabel pengelolaan keuangan pada penelitian ini. Adapun tahapan pengelolaan keuangan yang sebaiknya dilakukan oleh pemilik usaha, diantaranya:

1. Perencanaan/Penggunaan Anggaran

Perencanaan adalah proses dalam menentukan suatu tujuan termasuk pemilihan strategi yang tepat untuk mewujudkan tujuan tersebut. Kegiatan yang termasuk perencanaan keuangan diantaranya menetapkan tujuan keuangan usaha baik tahunan maupun tujuan jangka panjang, dan menyusun anggaran keuangan. Anggaran merupakan perencanaan yang dinyatakan dalam nilai uang. Perencanaan keuangan harus dilakukan berkala, rencana yang telah dibuat sebelumnya perlu dievaluasi dan diperbaiki kembali.

2. Pencatatan

Pencatatan adalah aktivitas mencatat segala transaksi keuangan yang telah dilakukan usaha secara teratur dan kronologis. Pencatatan ini dapat menjadi bukti jika suatu usaha telah melakukan transaksi pada satu periode tertentu. Aktivitas ini diawali dengan pengumpulan berkas transaksi yang dilakukan, seperti nota, kwitansi, faktur, dan lainnya. Alur pencatatan keuangan setelah pengumpulan nota maupun berkas lainnya, tahap selanjutnya yaitu mencatat transaksi tersebut dalam jurnal, selanjutnya di *posting* ke buku besar.

3. Pelaporan

Pelaporan adalah tahap setelah seluruh transaksi keuangan diposting ke buku besar serta buku besar pembantu selesai. Pada tahap ini buku besar dan buku besar pembantu pada akhir periode akan ditutup, kemudian data transaksi dari proses pencatatan itu akan dijadikan dasar dalam penyusunan laporan keuangan.

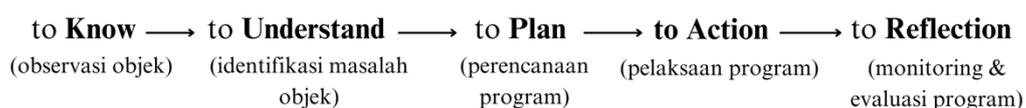
4. Pengendalian

Pengendalian adalah tahap dimana pengelola dapat melakukan evaluasi serta mengukur kinerja seluruh bagian usaha. Tahap ini bertujuan untuk memastikan usaha dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya, salah satu caranya yaitu dengan memantau realisasi anggaran. Pengendalian ini dapat dilakukan di awal, di tengah, maupun di akhir sebagai *feedback* kinerja keuangan pada periode tertentu.

3. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang dilakukan melalui beberapa metode yaitu observasi langsung serta wawancara terbuka, guna mendapatkan informasi yang mendalam terkait pengelolaan keuangan yang dilakukan oleh UMKM. Dapoer Mom's Arum merupakan salah satu UMKM yang perkembangan usahanya sudah cukup baik di kabupaten Tasikmalaya, meskipun begitu aspek pengelolaan keuangan usahanya masih sangat lemah. Untuk itu, Dapoer Mom's Arum menjadi informan dalam penelitian ini. Adapun data yang

digunakan dalam penelitian ini berupa data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari hasil wawancara bersama informan mengenai bagaimana pengelolaan keuangan yang dilakukan Dapoer Mom's Arum. Sedangkan, data sekunder diperoleh dari observasi kondisi usaha informan, serta studi pustaka jurnal-jurnal penelitian terdahulu berkaitan dengan pengelolaan keuangan bagi usaha. Pendekatan penelitian yang digunakan yaitu pendekatan *participatory action research* (PAR) merupakan pendekatan penelitian yang melibatkan masyarakat untuk berkolaborasi dalam menciptakan perubahan dengan mengambil tindakan konkret guna memecahkan masalah yang dialami sekelompok masyarakat. Pendekatan ini mengaplikasikan pengetahuan ke dalam tindakan untuk memberikan kesadaran masyarakat terkait masalah serta peluang yang tersedia sehingga perubahan dapat terjadi. Rahmat, A & Mirnawati, M. (2020) mengungkapkan jika tahap pendekatan *participatory action research* (PAR) dikenal dengan istilah KUPAR yang terdiri dari:



Gambar 1. Tahap *participatory action research* (PAR)

Proses Pelaksanaan Program Optimalisasi Pengelolaan Keuangan UMKM

Pelaksanaan program optimalisasi pengelolaan keuangan UMKM pada penelitian ini menggunakan pendekatan *Participatory Action Research* (PAR) yang bertujuan untuk memecahkan masalah yang dialami Dapoer Mom's Arum melalui pemberian pemahaman mengenai pengelolaan keuangan UMKM serta pemanfaatan aplikasi pencatatan digital, dengan harapan kemampuan serta pengetahuan terkait pengelolaan keuangan UMKM meningkat (Kurnia, T. et al, 2021). Adapun tahapan pelaksanaan program optimalisasi pengelolaan keuangan melalui PAR pada usaha Dapoer Mom's Arum diantaranya:

1. To Know

Pada tahap ini dilakukan observasi juga wawancara awal pada usaha Dapoer Mom's Arum yang bertujuan untuk mengetahui gambaran serta kondisi objek penelitian. Dari wawancara awal, diketahui jika masalah yang dialami oleh Dapoer Mom's Arum yaitu pengelolaan keuangan usaha yang buruk. Pemilik usaha belum menerapkan pencatatan serta pelaporan keuangan pada usahanya.

2. To Understand

Tahap ini bertujuan untuk memperoleh informasi lebih dalam bagaimana pengelolaan keuangan yang dilakukan oleh Dapoer Mom's Arum. Tahap kedua ini dilakukan pelaksanaan *pre test* melalui wawancara dengan menggunakan indikator pengelolaan keuangan yaitu perencanaan, pencatatan, pelaporan, serta pengendalian. Hasil *pre test* ini selain digunakan untuk melihat praktik pengelolaan keuangan usaha Dapoer Mom's Arum, juga dapat digunakan untuk mengidentifikasi lebih jelas permasalahan yang dialami oleh objek dari sisi pengelolaan keuangan usaha.

3. To Plan

Pada tahap ini dilakukan perencanaan program untuk mengatasi masalah yang dialami oleh objek. Program yang dirancang dan didiskusikan bersama objek berupa pemberian pemahaman terkait pengelolaan keuangan UMKM serta pelatihan penggunaan aplikasi pencatatan keuangan digital SIAPIK sebagai alat bantu dalam mendokumentasikan seluruh transaksi keuangan usaha. Materi yang disampaikan diantaranya:

- a) Definisi, Fungsi, Tujuan, serta Manfaat Pengelolaan Keuangan
- b) Perencanaan/Penggunaan Anggaran
- c) Pencatatan

- d) Pelaporan
- e) Pengendalian
- f) Aplikasi SIAPIK

4. *To Action*

Pada tahap ini program yang telah dirancang diimplementasikan melalui metode *Focus Group Discussion* (FGD) dengan tujuan Dapoer Mom's Arum dapat memahami pengelolaan keuangan usaha dengan baik serta dapat memanfaatkan aplikasi pencatatan keuangan digital SIAPIK untuk mencatat keuangan dengan lebih mudah dan praktis dengan laporan keuangan yang dibuat secara otomatis oleh aplikasi SIAPIK.

5. *To Reflection*

Tahap ini dilakukan untuk mengevaluasi program yang telah dilaksanakan melalui pelaksanaan *post test* guna melihat tingkat capaian dari tujuan program yang telah ditetapkan, dengan membandingkan hasil *pre test* serta *post test* yang telah dilakukan.

4. Hasil dan Pembahasan

Gambaran Praktik Pengelolaan Keuangan Usaha Dapoer Mom's Arum Sebelum Pelaksanaan Program

Berdasarkan hasil wawancara pada tahap *pre test* dengan menggunakan indikator perencanaan/penggunaan anggaran, pencatatan, pelaporan serta pengendalian, diketahui jika usaha Dapoer Mom's Arum masih belum melakukan pengelolaan keuangan dengan baik. Hal itu terjadi karena adanya keterbatasan waktu serta anggapan jika pengelolaan keuangan dilakukan ketika usaha telah berada dalam skala menengah/besar dalam perspektif pemilik usaha. Sehingga, pengelolaan keuangan tidak terlalu diperhatikan terutama pada aspek pencatatan serta pelaporan keuangan sebab usaha Dapoer Mom's Arum yang masih berskala kecil. Pengelolaan keuangan yang baik ditandai dengan diterapkannya aspek perencanaan keuangan, pencatatan keuangan, pelaporan keuangan, serta pengendalian keuangan pada usaha yang dijalankannya (Ningsih, G. et al, 2023). Pada aspek perencanaan, kebiasaan baik Dapoer Mom's Arum yang selalu memisahkan harta pemilik dengan harta usaha memudahkan pemilik usaha dalam mengalokasikan harta usahanya untuk kegiatan operasional usaha dengan baik. Meskipun mengerti akan pentingnya pemisahan aset pribadi dan usaha, namun pemanfaatan anggaran usaha Dapoer Mom's Arum belum maksimal karena tidak adanya penganggaran biaya. Perencanaan keuangan yang dilakukan pemilik usaha hanya sebatas apa dan berapa barang yang dibutuhkan untuk membuat suatu produk yang dipesan saat itu.

Sebaliknya, sekalipun pemilik usaha mengerti betapa pentingnya mencatat segala aktivitas keuangan usaha. Namun usaha Dapoer Mom's Arum belum mampu menerapkan pencatatan keuangan usaha sebab adanya keterbatasan waktu pemilik usaha yang tersita oleh segala aktivitas usaha yang dikerjakan sendiri mulai dari proses produksi sampai pengiriman produk kepada konsumen. Lain halnya ketika banyak pesanan yang masuk, biasanya pemilik usaha akan melakukan pencatatan. Walaupun pencatatan yang dilakukannya pun sebatas mencatat berapa biaya yang telah dikeluarkan untuk memproduksi pesanan tersebut. Oleh karena itu, pencatatan keuangan usaha Dapoer Mom's Arum dilakukan situasional serta sederhana.

Sama halnya dengan aspek pencatatan, Dapoer Mom's Arum masih belum mampu menerapkan aspek pelaporan keuangan meskipun memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam menyusun laporan keuangan. Pemilik usaha mengungkapkan jika pelaporan keuangan merupakan aktivitas yang rumit serta adanya anggapan mengenai usaha yang masih berskala kecil tidak perlu melaporkan keuangan usahanya membuat Dapoer Mom's Arum tidak pernah membuat laporan keuangan usahanya.

Penerapan pengendalian keuangan pada suatu usaha ditandai dengan dilakukannya pengarsipan seluruh dokumen pendukung transaksi pengeluaran maupun pemasukan seperti

nota, kwitansi, faktur, dan lainnya, adanya prosedur dalam penagihan kredit juga prosedur pengeluaran kas usaha, serta pembuatan nota atau kwitansi penjualan (Ruscitasari, Z. et al, 2022). Sampai saat wawancara awal pengarsipan dokumen transaksi yang dilakukan Dapoer Mom's Arum hanya penyimpanan nota transaksi pembelian saja yang dimaksudkan untuk melihat harga bahan-bahan produksi. Sama halnya dengan pencatatan transaksi keuangan, pembuatan nota penjualan juga akan dibuat hanya ketika pelanggan memesan banyak produk. Sebab itu, aktivitas pengendalian keuangan pada usaha Dapoer Mom's Arum belum diterapkan secara optimal. Khadijah, et al (2021) mengungkapkan jika pembuatan nota penjualan serta pengarsipan seluruh dokumen pendukung transaksi merupakan kegiatan yang penting karena dokumen transaksi digunakan sebagai bukti pencatatan keuangan telah dibuat sesuai dengan aturan pencatatan yang baik. Berdasarkan hasil *pre test* tersebut, secara garis besar diketahui jika pemilik usaha Dapoer Mom's Arum telah menerapkan aspek perencanaan serta pengendalian keuangan pada usahanya meskipun penerapannya masih belum optimal. Sedangkan, untuk aspek pencatatan serta pelaporan keuangan belum diterapkan sama sekali.

Tabel 1. Penerapan indikator pengelolaan keuangan pada Dapoer Mom's Arum sebelum pelaksanaan program

Indikator Pengelolaan Keuangan	Penerapan Pada Dapoer Mom's Arum	
	Ya	Tidak
Perencanaan/Penggunaan Anggaran	✓	
Pencatatan		✓
Pelaporan		✓
Pengendalian	✓	

Gambaran Praktik Pengelolaan Keuangan Usaha Dapoer Mom's Arum Setelah Pelaksanaan Program

Setelah dilaksanakannya *pre test* untuk mengetahui bagaimana pengelolaan keuangan pada usaha Dapoer Mom's Arum, ditemukan jika pemilik usaha masih belum menerapkan pengelolaan keuangan usaha dengan baik dengan tidak diterapkannya aspek pencatatan dan pelaporan keuangan pada usahanya. Padahal dari sisi inovasi produk juga pelayanan, usaha yang telah berjalan hampir empat tahun ini menunjukkan potensi perkembangan yang baik di masa depan. Namun, hal ini mungkin saja tidak terjadi jika pemilik usaha Dapoer Mom's Arum masih belum mengelola keuangan usahanya dengan baik. Pengelolaan keuangan yang efektif memberikan dampak positif terhadap kelangsungan usaha, karena adanya transparansi keuangan yang dikelola dengan baik sehingga membantu pemilik usaha dalam menentukan keputusan usaha yang tepat (Rumbianingrum, W. et al, 2018). Pemberian materi pengelolaan keuangan termasuk aspek perencanaan, pencatatan, pelaporan, dan pengendalian keuangan pada program optimalisasi pengelolaan keuangan ini dimaksudkan untuk memberikan pemahaman akan pentingnya pengelolaan keuangan yang baik untuk kelangsungan usaha. Sedangkan, pelatihan aplikasi SIAPIK diharapkan dapat membantu pemilik usaha dalam menerapkan aspek pencatatan serta pelaporan keuangan pada usaha Dapoer Mom's Arum.

Untuk menilai capaian dari program optimalisasi pengelolaan keuangan, dilakukan *post test* melalui wawancara yang mengacu pada teori Kuswadi mengenai pengelolaan keuangan yang terdiri dari perencanaan/penggunaan anggaran, pencatatan, pelaporan serta pengendalian keuangan. Berikut hasil *post test* pada setiap indikator pengelolaan keuangan, yaitu:

1. Indikator Perencanaan/Penggunaan Anggaran

Setelah pemberian materi terkait pengelolaan keuangan, pemilik usaha semakin menyadari pentingnya merencanakan penggunaan dana usaha. Ditambah lagi dengan diterapkannya aplikasi SIAPIK yang semakin memudahkan pemilik usaha dalam menyusun rencana biaya dengan informasi data keuangan yang disediakan oleh aplikasi SIAPIK. Sikap pemilik usaha yang kerap memisahkan dana usaha dengan dana pribadi menjadi langkah yang baik sehingga memudahkan pemilik usaha dalam mengevaluasi perencanaan ketika terjadi selisih dengan yang terjadi di lapangan. Berbekal informasi keuangan yang berasal dari SIAPIK pemilik usaha menyusun strategi yang tepat untuk mewujudkan tujuan keuangan dengan biaya yang minim dan menghasilkan laba yang maksimal. Pemilik usaha Dapoer Mom's Arum menerapkan aspek perencanaan dengan tujuan agar usahanya lebih terarah serta meminimalisir risiko pengeluaran biaya yang sia-sia (Amanda, M. R. et al, 2022).

2. Indikator Pencatatan

Melalui pelatihan aplikasi SIAPIK pemilik usaha kini dapat mencatat segala aktivitas keuangan usahanya, yang sebelumnya terkendala akibat terbatasnya waktu serta tenaga. Aplikasi SIAPIK yang berbasis android membuat pencatatan keuangan menjadi lebih praktis karena dapat dilakukan dimanapun dan kapanpun, sehingga akan sangat membantu pemilik usaha Dapoer Mom's Arum yang tidak memiliki waktu yang luang untuk mencatat segala transaksi yang telah dilakukan. Pencatatan keuangan Dapoer Mom's Arum telah sesuai dengan aturan, karena aplikasi SIAPIK sendiri dibuat dengan mengikuti standar akuntansi keuangan yang berlaku. Dengan begitu, informasi data keuangan yang dikumpulkan menjadi lebih lengkap untuk kemudian nanti menghasilkan laporan keuangan yang layak (Maulida, M. N. et al, 2022). Selain itu, penerapan SIAPIK memungkinkan Dapoer Mom's Arum untuk tidak merekap penerimaan serta pengeluaran kas sendiri, dengan adanya menu laporan arus kas yang tersedia dalam aplikasi SIAPIK. Pemilik usaha mengetahui kondisi usahanya setiap bulan melalui perbandingan total kas yang masuk dengan total kas yang keluar pada periode tersebut.

3. Indikator Pelaporan

Sama halnya dengan pencatatan keuangan, permasalahan yang dialami Dapoer Mom's Arum dalam menerapkan aspek pelaporan keuangan yaitu tidak adanya waktu untuk menyusun laporan keuangan yang cukup rumit pengerjaannya bagi pemilik usaha. Namun, permasalahan tersebut dapat terselesaikan dengan diterapkan SIAPIK dalam pendokumentasian aktivitas keuangan usaha. Pemilik usaha kini dapat memiliki laporan keuangan tanpa perlu repot membuatnya sendiri, karena secara otomatis transaksi yang diinput dapat disajikan dalam bentuk laporan keuangan. Laporan keuangan yang dihasilkan oleh SIAPIK pun telah memenuhi standar laporan yang perlu dipenuhi UMKM dalam SAK EMKM seperti laporan posisi keuangan serta laporan laba rugi. Karena itu, *output* pencatatan keuangan yang dihasilkan SIAPIK memungkinkan mengandung informasi yang lebih lengkap serta akurat. Sehingga layak dijadikan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan usaha (Rahayu, N. I. et al, 2023). Dapoer Mom's Arum memanfaatkan informasi yang tersedia dalam laporan keuangan untuk menilai perkembangan usahanya, melihat apakah usaha yang dijalankannya mengalami peningkatan atau justru mengalami penurunan.

4. Indikator Pengendalian

Sebelum pelaksanaan program, pemilik usaha hanya menyimpan dokumen yang mendukung transaksi pembelian saja, namun setelah pelaksanaan program optimalisasi pengelolaan keuangan Dapoer Mom's Arum mulai membuat serta menyimpan setiap duplikat nota penjualan yang telah dilakukan. Selain digunakan sebagai bukti pencatatan transaksi yang telah dilakukan sudah benar, pemilik usaha mengarsipkan dokumen pendukung transaksi sebagai salah satu upaya mengendalikan keuangan usahanya (Khadijah et al, 2021). Untuk saat ini Dapoer Mom's Arum tidak menerima penjualan secara kredit, maka pemilik usaha merasa belum memerlukan prosedur penagihan penjualan secara kredit. Dan mungkin akan membuatnya ketika usahanya menerima penjualan secara kredit. Sedangkan untuk prosedur pengeluaran kas, pemilik usaha mengungkapkan akan membuat prosedur penarikan kas yang sederhana meskipun saat ini seluruh administrasi dipegang langsung oleh pemilik usaha.

Tabel 2. Penerapan indikator pengelolaan keuangan pada Dapoer Mom's Arum setelah pelaksanaan program

Indikator Pengelolaan Keuangan	Penerapan Pada Dapoer Mom's Arum	
	Ya	Tidak
Perencanaan/Penggunaan Anggaran	✓	
Pencatatan	✓	
Pelaporan	✓	
Pengendalian	✓	

Berdasarkan hasil *post test* ditemukan jika terjadi perubahan dalam penerapan pengelolaan keuangan pada usaha Dapoer Mom's Arum. Jika sebelumnya Dapoer Mom's Arum belum mampu menerapkan aspek pencatatan serta pelaporan dalam usahanya. Pemilik usaha mulai menerapkan kedua aspek tersebut setelah dilaksanakannya program optimalisasi pengelolaan keuangan, terlebih saat pelatihan aplikasi SIAPIK. Tidak hanya itu melalui program ini pemahaman Dapoer Mom's Arum akan pentingnya pengelolaan keuangan yang baik pun meningkat. Pemilik usaha menyadari sekalipun usahanya masih dalam skala kecil tetap perlu membuat perencanaan keuangan yang baik agar alokasi anggaran sesuai dan tepat sasaran. Begitupun dengan aspek pengendalian, dengan diarsipkan seluruh dokumen pendukung transaksi pengeluaran dan penerimaan serta pembuatan nota/kwitansi dan prosedur pengeluaran kas yang dilakukan oleh pemilik usaha menunjukkan jika aspek pengendalian telah diterapkan pada usaha Dapoer Mom's Arum. Ningsih, G. et al (2023) mengungkapkan berhasil diterapkannya seluruh tahapan dasar pengelolaan keuangan pada suatu usaha menandakan jika pengelolaan keuangan pada usaha tersebut telah dilakukan dengan baik. Perubahan baik yang terjadi pada usaha Dapoer Mom's Arum setelah pelaksanaan program optimalisasi pengelolaan keuangan, membuktikan jika program ini memberikan dampak positif bagi pengelolaan keuangan pada usaha Dapoer Mom's Arum.

5. Kesimpulan

Permasalahan yang dialami usaha Dapoer Mom's Arum yaitu kurang baiknya pengelolaan keuangannya, terutama dalam aspek pencatatan serta pelaporan yang belum diterapkan. Solusi yang diambil untuk mengatasi permasalahan Dapoer Mom's Arum pada penelitian ini yaitu pemberian materi terkait pengelolaan keuangan serta pelatihan penggunaan aplikasi SIAPIK sebagai alat untuk membantu penerapan aspek pencatatan serta pelaporan keuangan pada usaha Dapoer Mom's Arum. Hasil analisis wawancara saat tahap *pre test* juga *post test*, menghasilkan beberapa simpulan diantaranya:

1. Penerapan pengelolaan keuangan Dapoer Mom's Arum belum masih belum baik. Hal ini ditandai dengan belum diterapkannya aspek pencatatan serta pelaporan keuangan. Begitupun aspek perencanaan/penggunaan anggaran yang masih belum begitu baik penerapannya pada usaha Dapoer Mom's Arum. Keterbatasan waktu, rumitnya proses penyusunan laporan keuangan, serta adanya anggapan terkait usaha berskala kecil yang tidak perlu melaporkan keuangan menjadi alasan pemilik usaha tidak mencatat aktivitas keuangan juga membuat laporan keuangan usaha Dapoer Mom's Arum.
2. Setelah pelaksanaan program optimalisasi pengelolaan keuangan yang meliputi pemberian materi pelaporan keuangan serta pelatihan SIAPIK, ditemukan jika pengelolaan keuangan usaha Dapoer Mom's Arum mengalami peningkatan. Hal ini ditandai dengan meningkat pemahaman pemilik usaha terkait pengelolaan keuangan, terutama pada aspek pencatatan serta pelaporan keuangan. Melalui aplikasi SIAPIK Dapoer Mom's Arum dapat mendokumentasikan segala aktivitas keuangannya dengan lebih mudah dan praktis, dengan laporan keuangan yang dibuat secara otomatis oleh SIAPIK. Begitupun penerapan aspek perencanaan serta pengendalian keuangan usaha Dapoer Mom's Arum yang lebih baik, setelah pelaksanaan program ini. Dengan hasil tersebut membuktikan bahwa pemberian materi pengelolaan keuangan serta penggunaan SIAPIK berdampak positif terhadap peningkatan penerapan keuangan pada usaha Dapoer Mom's Arum.

Saran untuk itu para pelaku UMKM, sebaiknya mulai menerapkan pengelolaan keuangan dengan baik. Penerapan aplikasi pencatatan keuangan digital akan memudahkan dalam mengelola keuangan usaha. Saran untuk penelitian selanjutnya, diharapkan penelitian selanjutnya dapat mengembangkan strategi untuk meningkatkan pengelolaan keuangan dalam penelitian ini agar pemahaman UMKM terkait pengelolaan keuangan usaha lebih mendalam.

Daftar Pustaka

- Agustina, Y., Ningsih, S. S., & Mulyati, H. (2021). Pelatihan penyusunan laporan keuangan dengan menggunakan aplikasi si apik pada umkm. *Intervensi Komunitas*, 2(2), 134-145. Doi: <https://doi.org/10.32546/ik.v2i2.871>
- Amanda, M. R., & Roni, M. (2022). Analisis pengelolaan keuangan usaha kecil dan menengah bakso granat mas azis di kota palembang. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini*, 13(2), 92-96. Doi: <https://doi.org/10.36982/jiegmk.v13i2.2379>
- Ardila, I., & Christiana, I. (2020). Pengelolaan keuangan usaha mikro sektor kuliner di kecamatan medan denai. *Liabilities (Jurnal Pendidikan Akuntansi)*, 3(3), 158-167. Doi: <https://doi.org/10.30596/liabilities.v3i3.5674>
- Dharma, D. A., Djunaidy, D., Damayanty, P., Sitarianingsih, M., Putri, S. R., & Solehudin, T. (2023). Pendampingan penyusunan laporan keuangan pada umkm di kecamatan tapos-kota depok. *ABDI MOESTOPO: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 6(2), 216-223. Doi: <https://doi.org/10.32509/abdimoestopo.v6i2.3082>

- Farwitawati, R. (2018). Pengelolaan keuangan bagi usaha mikro kecil menengah (umkm) di kelurahan airputih kecamatan tampan kota pekanbaru. *Prosiding Sembadha*, 1(1), 225-229
- Khadijah, K., & Purba, N. M. B. (2021). Analisis pengelolaan keuangan pada umkm di kota batam. *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi*, 5(1), 51-59. Doi: <https://doi.org/10.33395/owner.v5i1.337>
- Kurnia, T., Aziz, I. A., Apriana, M., Apriliansyah, R., & Wijaya, A. (2021). Peningkatan keterampilan pengelolaan keuangan rumah tangga nelayan palabuhanratu: improving the financial management skills of palabuhanratu fishermen's household. *ALMUJTAMAE: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(3), 135-141. Doi: <https://doi.org/10.30997/almujtamae.v1i3.4965>
- Kurniawansyah, D. (2016). Penerapan pencatatan akuntansi dan penyusunan laporan keuangan berdasarkan sak etap pada umkm desa gembongsari kecamatan kalipuro kabupaten banyuwangi. *UNEJ e-Proceeding*, 832-841
- Layyinaturrobaniyah, & Muizu, W. Z. (2017). Pendampingan pengelolaan keuangan usaha mikro di desa purwadadi barat dan pasirbungur kabupaten subang. *Pekbis Jurnal*, 9(2), 91-103
- Mada, I. G. N. C. W., & Martini, N. P. R. (2019). Kerajinan perak desa celuk: persepektif pengelolaan keuangan berdasarkan sak etap. *WICAKSANA: Jurnal Lingkungan dan Pembangunan*, 3(2), 39-52
- Maulida, M. N., Yousida, I., & Lestari, T. (2022). Analisis pengelolaan keuangan program pemberdayaan ekonomi keluarga bkkbn provinsi kalimantan selatan. *Eqien-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 11(2), 133-140. Doi: <https://doi.org/10.34308/eqien.v11i02.914>
- Ningsih, G., Indriani, E., & Suryantara, A. B. (2023). Pengelolaan keuangan usaha mikro, kecil dan menengah (umkm): apa saja faktor penghambatnya?. *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, 3(2), 70-85. Doi: <https://doi.org/10.29303/risma.v3i2.626>
- Novitasari, A. T. (2022). Kontribusi umkm terhadap pertumbuhan ekonomi era digitalisasi melalui peran pemerintah. *JABE (Journal of Applied Business and Economic)*, 9(2), 184-204. Doi: <http://dx.doi.org/10.30998/jabe.v9i2.13703>
- Nuvitasari, A., & Martiana, N. (2019). Implementasi sak emkm sebagai dasar penyusunan laporan keuangan usaha mikro kecil dan menengah (umkm). *International Journal of Social Science and Business*, 3(3), 341-347. Doi: <https://doi.org/10.23887/ijssb.v3i3.21144>
- Ompusunggu, D. P., & Irenetia, N. (2023). Pentingnya manajemen keuangan bagi perusahaan. *CEMERLANG: Jurnal Manajemen Dan Ekonomi Bisnis*, 3(2), 140-147. Doi: <https://doi.org/10.55606/cemerlang.v3i2.1129>
- Purnomo, H., Marsely, M., Lestari, W. F., Aryadewa, O., & Oktavia, F. Z. F. (2021). Eksplorasi aplikasi pencatatan keuangan pribadi berbasis android. *Seminar Nasional Gabungan Bidang Sosial*, 3(1), 145-151
- Purwanto, A. H. D., Nashar, M., Jumaryadi, Y., Wibowo, W., & Mekaniwati, A. (2022). Improving medium small micro enterprise'(msme) performance. *International Journal of Advanced and Applied Sciences*, 9(5), 37-46. Doi: <https://doi.org/10.21833/ijaas.2022.05.005>
- Rahayu, N. I., Sandri, S. H., Algusri, J., Rahmayanti, S., & Ardi, H. A. (2023). Pelatihan siapik berbasis android untuk mengoptimalisasi pengelolaan keuangan umkm. *ABDIMAS EKODIKSOSIORA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Ekonomi, Pendidikan, dan Sosial Humaniora*, 3(1), 43-49. Doi: <https://doi.org/10.37859/abdimasekodiksosiora.v3i1.5086>

- Rahmat, A., & Mirnawati, M. (2020). Model participation action research dalam pemberdayaan masyarakat. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 6(1), 62-71. Doi: <http://dx.doi.org/10.37905/aksara.6.1.62-71.2020>
- Ria, A. (2018). Analisis penerapan aplikasi keuangan berbasis android pada laporan keuangan UMKM Mekarsari Depok. *Sosio e-kons*, 10(3), 207-2019. Doi: <http://dx.doi.org/10.30998/sosioekons.v10i3.2844>
- Rinandiyana, L. R., Kusnandar, D. L., & Rosyadi, A. (2020). Pemanfaatan aplikasi akuntansi berbasis android (siapik) untuk meningkatkan administrasi keuangan umkm. *Jurnal Bakti Masyarakat Indonesia*, 3(1). Doi: <https://doi.org/10.24912/jbmi.v3i1.8006>
- Rumbianingrum, W., & Wijayangka, C. (2018). Pengaruh literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan umkm. *Almana: Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 2(3), 156-164. Doi: <https://doi.org/10.36555/almana.v2i3.162>
- Ruscitasari, Z., Nurcahyanti, F. W., & Nasrulloh, R. S. (2022). Analisis praktik manajemen keuangan umkm di kabupaten bantul. *Nusantara: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 9(4), 1375-1382. Doi: <http://dx.doi.org/10.31604/jips.v9i4.2022.1375-1382>
- Utiahman, N., Novriansyah, M. A., Yakop, A., Maskun, F., & Popa, A. H. (2022). Sosialisasi pengelolaan keuangan studi kasus umkm pada usaha nasa drink dikelurahan kayubulan. *Dikmas: Jurnal Pendidikan Masyarakat dan Pengabdian*, 2(2), 559-564. Doi: <http://dx.doi.org/10.37905/dikmas.2.2.559-564.2022>
- Wardi, J., & Putri, G. E. (2020). Pentingnya penerapan pengelolaan keuangan bagi umkm. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 17(1), 56-62
- Yolanda, S., Shaddiq, S., Faisal, H., & Kurnianti, I. (2023). Peran manajemen keuangan digital dalam pengelolaan keuangan pada umkm di banjarmasin. *Indonesian Red Crescent Humanitarian Journal*, 2(1), 23-32